

Literasi Keuangan Berbasis Digital untuk Siswa SMP Al-Azhar 25 Tangerang Selatan

Novi Akhsani¹, Wiwit Setyawati², Nurbaeti

¹Prodi S1 Akuntansi; ²Prodi S1 Akuntansi; ³Prodi S1 Akuntansi; FEB, Universitas Pamulang

¹dosen00887@unpam.ac.id; ²dosen00875@unpam.ac.id; ³dosen00881@unpam.ac.id

Abstrak

Di era digital, kemampuan literasi keuangan menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki sejak usia dini. Banyak siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), termasuk di SMP Al-Azhar 25 Tangerang Selatan, belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan uang, tabungan, investasi sederhana, serta risiko penggunaan platform digital yang berkaitan dengan keuangan. Kesenjangan ini dapat berdampak jangka panjang terhadap perilaku keuangan mereka di masa depan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang literasi keuangan berbasis digital melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, yang sesuai dengan kebutuhan remaja usia SMP. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan edukatif berbasis digital melalui zoom. Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar interaktif, simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital (*money tracker*), serta kuis untuk mengukur pemahaman. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan berdasarkan skor pre-test dan post-test. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap simulasi digital budgeting dan mampu mengidentifikasi risiko keuangan digital secara lebih baik setelah kegiatan. Kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital siswa SMP. Pendekatan interaktif dan penggunaan teknologi menjadi kunci keberhasilan dalam menarik minat dan pemahaman siswa. Program ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai model pendidikan literasi keuangan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; *money tracker*; digital

Abstract

In the digital era, financial literacy skills are essential skills that must be possessed from an early age. Many junior high school students, including those at SMP Al-Azhar 25 Tangerang Selatan, do not yet have an adequate understanding of money management, savings, simple investments, and the risks of using digital platforms related to finance. This gap can have a long-term impact on their financial behavior in the future. This community service aims to improve students' understanding and awareness of digital-based financial literacy through an interactive and contextual approach, which is in accordance with the needs of junior high school-aged adolescents. The method used in this program is a digital-based educational approach via zoom. Activities are carried out in the form of interactive seminars, simulations of the use of digital financial applications (money trackers), and quizzes to measure understanding. Evaluation is carried out by comparing the results of the pre-test and

post-test. The results show an increase in understanding of financial literacy based on pre-test and post-test scores. Students showed high enthusiasm for the digital budgeting simulation and were able to better identify digital financial risks after the activity. This community service activity has proven effective in improving the digital financial literacy of junior high school students. An interactive approach and the use of technology are the keys to success in attracting student interest and understanding. This program can be replicated in other schools as a contextual and sustainable financial literacy education model.

Keywords: financial literacy; money tracker; digital

PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan salah satu lifeskills yang menjadi kebutuhan bagi bangsa Indonesia. Literasi dimulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah sampai lingkungan sekitar kita. Secara khusus terdapat Gerakan Literasi Nasional (GKN) berdasarkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti sebagai upaya nyata dalam menggalakkan budaya literasi. Literasi atau keaksaraan menurut UNESCO adalah “rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan

orang dewasa”. Berdasarkan *World Economic Forum* pada tahun 2015 literasi ini meliputi literasi membaca dan menulis, literasi angka, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan dan literasi budaya dan kewargaan. Termasuk didalamnya literasi keuangan yang perlu terus diajarkan dimulai sedini mungkin.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat,

karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab maka dari itu perlu pembelajaran tentang literasi keuangan sedini mungkin. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. Untuk mengakses diperlukan juga literasi digital yang baik, agar remaja mampu mengimbangi kemajuan teknologi (Cleopatra, M.,dkk. 2022).

Kemajuan teknologi masa kini, membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap literasi keuangan berbasis digital. Literasi keuangan digital adalah kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan digital

dengan aman dan efisien. Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan digital. layanan yang bisa memberikan kemanfaatan dalam mendorong terjadinya inklusi keuangan masyarakat dengan mudah dan cepat. Berkat mengakses layanan ataupun produk jasa keuangan digital, entah melalui aplikasi seperti e-wallet, m-banking, hingga e-commerce. Literasi keuangan berbasis digital ini juga penting untuk dipelajari oleh pelajar di tingkat menengah pertama karena siswa di Tingkat ini tentunya sudah dapat memperoleh uang jajan dan Tabungan dari orangtua mereka, sudah belajar memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan secara sederhana.

SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan adalah Sekolah Islam unggulan yang menjadi bagian dari keluarga besar Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jakarta Yang sudah berusia 69 tahun. Saat ini telah memiliki 65 TK, 67 SD, 47 SMP, 22 SMA dan 1 Perguruan Tinggi. SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan berdiri tanggal 13 Juni 2011. Sekolah yang memadukan pendidikan yang berbasis Iman dan Taqwa

(IMTAK) dan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) sehingga murid-murid bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Salah satu misi dari sekolah adalah melaksanakan pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) yang sangat dekat sekali dengan pengenalan literasi digital bagi para siswa, salah satunya dalam program pengenalan literasi keuangan berbasis digital. Tantangan literasi digital pada anak SMP di antaranya adalah kurangnya minat baca, terpapar konten negatif, terpapar informasi yang tidak tepat, tergantung pada teknologi, terpapar penipuan dan kejahatan digital, dan kurang mengetahui tentang aplikasi-aplikasi keuangan berbasis digital yang ramah anak dan mudah digunakan. Kemudian, beberapa tantangan lainnya terkait literasi digital yaitu: akses teknologi yang tidak merata, kualitas konten yang meragukan, maraknya investasi ilegal, Pengajar yang kurang melek teknologi dan banyaknya praktik pinjaman online ilegal (pinjol). Tingkat literasi keuangan anak-anak sekolah masih rendah hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang uang hanya sebagai alat tukar membeli makanan dan mainan,

uang saku yang diberikan orang tua selalu habis. Literasi keuangan diberikan kepada anak sejak dini, harapannya anak mampu mengelola keuangan dengan bijak dan membentuk karakter yang baik dalam menyikapi uang.

Metode pembelajaran berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa SMP. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Interaktifitas dari aplikasi keuangan membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka. Peningkatan literasi keuangan di usia muda memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Siswa yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik cenderung akan membawa kebiasaan ini hingga dewasa. Literasi keuangan yang baik juga berpotensi mengurangi masalah keuangan di masa depan dan membantu siswa menjadi lebih mandiri secara finansial. Sikap konsumtif yang tinggi dikalangan remaja dan generasi muda lainnya menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi

sesuatu yang sulit. Generasi muda juga banyak yang belum bisa merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu dengan baik. Selain itu, generasi muda juga kerap kali malas dalam mencatat biaya-biaya pengeluaran sehari-harinya karena harus mencatat secara manual di kertas (Susanto et al., 2016). Berkembangnya teknologi di dunia mengakibatkan banyaknya kegiatan yang biasanya dilakukan secara konvensional kini menjadi lebih modern, salah satunya dalam pengelolaan keuangan. Sekarang ini sudah banyak terdapat aplikasi keuangan online yang berbasis desktop, android maupun berbasis website. Dimana semua aplikasi keuangan online tersebut sudah dilengkapi berbagai macam fitur yang serba otomatis sehingga memudahkan masyarakat dalam penggunaan atau pengaplikasiannya (Karlinda et al., 2021).

Demi memberikan solusi atas permasalahan tersebut, *Money Tracker* diciptakan untuk mempermudah masyarakat mengelola keuangan pribadi yang juga akan mampu meningkatkan kemampuan literasi keuangan masyarakat (Saputra, AD., dkk. 2023). Melihat dari banyaknya permasalahan dalam

literasi dan pengelolaan keuangan harian pada masyarakat, diperlukan inovasi di era teknologi ini untuk mengatasinya. Fintech telah memberikan fasilitas untuk mengakses keuangan juga kemudahan dalam mengelola keuangan (Zaky, M. 2022).

Pemahaman atau literasi keuangan yang baik menjadi kunci dan merupakan pondasi yang kokoh dalam menentukan berbagai keputusan keuangan atas berbagai tawaran tersebut. Pendidikan merupakan investasi untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan sejahtera. Pada tahap usia ini, anak-anak sudah lebih bijak dalam mengatur keuangan, baik dalam hal pengeluaran maupun menyisihkan uang mereka untuk tabungan. Mereka sudah bisa membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan keinginan. Mereka juga sudah mampu membuat daftar belanja berdasarkan skala prioritasnya. Sehingga anak-anak berpotensi sudah memiliki Tabungan yang seharusnya dapat dikelola atau dicatat menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital yang menyenangkan dan cocok digunakan anak SMP.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan webinar Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan secara daring melalui aplikasi video conference *Zoom Meeting*. Penyelenggaraan acara secara online memudahkan peserta serta memberikan wujud nyata bagaimana perkembangan teknologi digital memberikan banyak kemudahan aktivitas harian.

Waktu kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 22 Mei 2025. Acara inti pelatihan dimulai pada pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Untuk dapat memaksimalkan pengarahan dan pendampingan berjalan lebih efektif, tema diskusi dibatasi pada pengenalan aplikasi dan penggunaan fitur-fitur pada aplikasi money tracker.

Rincian acara/tahapan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	09.00 – 09.15	Pembukaan Kegiatan	MC
2.	09.15 – 09.25	Sambutan Ketua Pelaksana	Ketua Pelaksana

3.	09.25 – 10.00	Penyampaian Materi	Narasumber
4.	10.00 – 10.30	Praktik penggunaan aplikasi	Narasumber
5.	10.30 – 11.00	Tanya Jawab	Peserta dan Narasumber
6.	11.00	Doa dan Penutup	MC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pengenalan Aplikasi Money Tracker Bagi Remaja” bekerja sama dengan SMPI Al Azhar 25 Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 secara hybrid melalui aplikasi Zoom Meeting dan tatap muka langsung dikelas. Kegiatan berjalan lancar, diikuti oleh 33 peserta terdiri dari para siswa SMPI Al Azhar 25 Tangerang Selatan kelas 7C.



(Gambar 4.1. Foto materi)

Pada gambar 4.1 diatas, kegiatan PKM dilaksanakan dengan narasumber Ibu Nurbaeti, S.E., M.Ak. yang memberikan pemaparan materi tentang pengenalan dan penggunaan aplikasi *money tracker* untuk menyiapkan mengelola keuangan pribadi para siswa dengan mudah melalui *smartphone*

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan sangat lancar, selama acara peserta PKM sangat antusias dalam simulasi penggunaan aplikasi setelah mendengarkan pemaparan materi dari narasumber. Materi yang diberikan pada sangat sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan para siswa untuk saat ini.

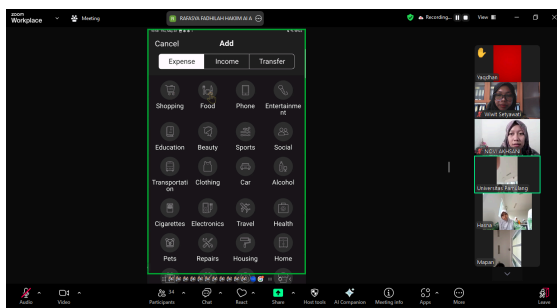


(Gambar 4.2. Pelaksanaan PKM)

Kegiatan dimulai dari pemaparan materi oleh Ibu Nurbaeti, S.E., M.Ak, secara tatap muka dikelas 7C SMPI Al Azhar Tangerang Selatan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 120 menit dan diikuti dengan sangat baik oleh para peserta yang dapat dilihat dari aktifnya para peserta pada saat simulasi penggunaan aplikasi dan sesi tanya jawab pada akhir pertemuan. Materi disampaikan secara interaktif, menarik dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh para peserta. Hal ini dilakukan mengingat peserta adalah siswa SMP dengan harapan siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh tim Pengabdian.

Pemateri memaparkan mengenai pentingnya pencatatan transaksi harian melalui aplikasi keuangan digital yang dilakukan secara konsisten. Siswa SMPI Al Azhar 25 Tangerang Selatan diberikan fasilitas oleh sekolah tablet yang terkoneksi langsung

dengan internet. Sehingga siswa diminta untuk mendownload langsung aplikasi “Money Tracker”. Pada tahapan simulasi penggunaan aplikasi, siswa menunjukkan ketertarikan dalam ujicoba pencatatan transaksi harian. Mulai dari mencatat penerimaan uang jajan dari orang tua, lalu mencatat pengeluaran harian.



(Gambar 4.3. Simulasi menggunakan *money tracker*)

Melalui kegiatan ini peserta PKM diharapkan dapat memahami dan menerapkan konsep pengelolaan keuangan pribadi melalui *smarthpone* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Bagi generasi muda, *smartphone* merupakan barang yang wajib dibawa saat bepergian yang memiliki kedudukan sama dengan dompet. *Smartphone* memiliki banyak fungsi, seperti untuk berbelanja, belajar, menonton video atau film, berkomunikasi dari berbagai belahan dunia, dan masih

banyak lagi. Aplikasi *Money Tracker* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah kemudahan dalam mencatat dan melacak pengeluaran, membantu dalam membuat dan mengelola anggaran, serta memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap keuangan pribadi. Setelah menggunakan aplikasi ini, diharapkan para siswa mampu untuk:

1. Belajar Bertanggung Jawab: siswa dapat mengetahui k mana saja uang jajan dari orangtua digunakan, apakah untuk tujuan konsumtif atau produktif seperti pembelian perlengkapan sekolah dll.
2. Menghindari Pemborosan: aplikasi ini dapat mengingatkan siswa jika pengeluaran sudah melebihi batas/budget yang telah ditetapkan.
3. Mencapai Target Tabungan: dengan menggunakan aplikasi ini siswa diharapkan mampu menghitung dan menyisihkan uang jajan untuk ditabung, yang nantinya dapat digunakan untuk membeli sesuatu yang diinginkan.
4. Membiasakan Hidup Teratur: dengan konsisten mencatat pemasukan dan pengeluaran harian serta menyusun perencanaan keuangan sejak dini, diharapkan

kebiasaan baik ini akan berguna sampai dewasa nanti.

5. Pemilihan aplikasi *money tracker* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk lebih tertarik dengan teknologi keuangan yang nantinya dapat digunakan sebagai motivasi untuk pembuatan aplikasi sejenis yang lebih baik dimasa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan serta evaluasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Literasi Keuangan Berbasis Digital untuk Siswa SMPI AL-AZHAR 25 Tangerang Selatan dengan tema Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pengenalan Aplikasi Money Tracker Bagi Remaja”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SMP Islam Al Azhar 25 Tangerang Selatan adalah Sekolah yang memiliki misi melaksanakan pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang sangat dekat sekali dengan pengenalan literasi digital bagi para siswa, salah satunya dalam program pentingnya pengenalan literasi keuangan berbasis digital mengingat para siswa sangat dekat dengan aktivitas

harian yang melibatkan transaksi keuangan berbasis digital dengan penggunaan *ewallet*.

2. Banyaknya aplikasi keuangan berbasis digital yang dapat dengan mudah didownload pada *smartphone*, mengakibatkan banyak siswa belum mengenal aplikasi *money tracker*, siswa kesulitan untuk memutuskan aplikasi apa yang sebaiknya mulai digunakan untuk menyusun perencanaan keuangan pribadi yang baik. Dengan adanya program PKM ini siswa diberikan arahan untuk mulai menggunakan aplikasi yang paling mudah dan cocok digunakan untuk pelajar yaitu *money tracker*.

Siswa SMPI Al Azhar 25 Tangerang Selatan sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, secara ekonomi mampu dan rata-rata telah memiliki tabungan yang didapatkan dari orang tua, namun masih sedikit yang sudah mengerti bagaimana cara menyisihkan uang dari sisa uang jajan untuk ditabung. Hal ini yang perlu diberikan pengarahan lebih dalam agar tertanam kebiasaan menabung sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Pimpinan SMP Al-Azhar 25 Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Literasi Keuangan Berbasis Digital untuk Siswa SMP” dapat terlaksana dengan baik.

Kami sangat menghargai keterbukaan dan dukungan yang diberikan, serta partisipasi aktif dari para siswa selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan generasi muda di bidang literasi keuangan.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)

REFERENSI

- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Widiyarto, S., Widiarto, T., & Harie, S. (2022). Literasi Digital untuk Pengurus OSIS SMPN 23 Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 739-744. DOI: <https://doi.org/10.54082/jamsi.319>
- Dewi, L., & Gunawan, R. (2019). Studi Komparasi Alat Bantu Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Mobile. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTBTB)*, 2(1), 34–41.
- Edukasi Literasi Keuangan Pada Peserta Didik SMP Islam Nahdlatul Ulama Melalui Kearifan Lokal Berbasis Religi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 821-826.
- Motiara, I., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Implementasi program pelatihan literasi keuangan berbasis teknologi digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ash-Shoddiq. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(2), 288-294.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021).

- Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Pembentukan Karakter Cerdas dalam Pengelolaan Uang Pada Anak SMPN 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 10-15. Fauzan, F., Badruttamam, B., & Wulandari, D. (2024).
- Penerapan microsite berbasis pbl pada materi pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan literasi digital dan literasi finansial siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3610-3627. Munandar, H., Arsad, M., Nabilah, S. I., Lilin, E., Rasida, R., Yani, N. E., ... & Saputri, E. W. (2023).
- Laporan Pengabdian Masyarakat "Peningkatan Literasi Keuangan pada Peserta Didik SMP Negeri Satu Atap 8 Palangka Raya, Kalimantan Tengah". Nurhadi, M., Mulyana, E., Nurhayati, S., & Sukmana, C. (2023).
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33–40. <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>